

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara membangun indeks krisis pasar saham di Indonesia dapat dihitung dengan *Stock Market Vulnerability Index (SMVI)* yang diproyeksi dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar. Penelitian ini menggunakan treshhold sebesar 1,5 yang mana sesuai penelitian sebelumnya yaitu sesuai dengan model yang digunakan oleh Bank Dunia dan sesuai dengan penelitian (Kusuma, 2009). Selama waktu penelitian sejak tahun 2006 sampai tahun 2016, Indonesia mengalami dua periode krisis pasar saham. Pertama terjadi pada tahun 2007 yakni pada bulan Juni, Juli, Oktober dan November, sedangkan periode kedua terjadi pada Oktober tahun 2009 sampai April tahun 2010. Titik tertinggi krisis terjadi pada Januari 2010, sedangkan periode krisis terlama pada periode dua yaitu selama tujuh bulan (Oktober 2009 – April 2010).
2. Berdasarkan pendekatan sistem peringatan dini (*Early Warning System*) didapatkan variabel yang menjadi *leading indicators* adalah Inflasi, Suku

Bunga, DJIA dan HSI. Variabel Suku bunga memiliki NSR terkecil, yang mana artinya memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi terjadinya tekanan terhadap *Stock Market Vulnerability Index* (SMVI).

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, peneliti dapat menyarankan hal-hal berikut:

1. Ketika *Stock Market Vulnerability Index* (SMVI) menunjukkan peningkatan resiko sistemik atau bergerak naik, maka Bank Indonesia dan pemerintah mempersiapkan regulasi dan kebijakan-kebijakan yang dapat meredam dampak terjadinya krisis pasar saham di Indonesia. Kemudian dari Bursa Efek Indonesia diharapkan mampu mempersiapkan regulasi terkait batas *Auto Rejection Simetris* agar apabila terjadi kejatuhan bursa dapat diredam sehingga tidak terjadi *panic selling*.
2. Variabel suku bunga memberikan pengaruh yang paling signifikan dibandingkan variabel yang lain dalam mempengaruhi *Stock Market Vulnerability Index* (SMVI), Bank Indonesia harus lebih berhati-hati dalam membuat kebijakan yang tepat, karena penentuan suku bunga yang terlalu tinggi dan terlalu rendah akan mengakibatkan permasalahan ekonomi yang jika tidak diselesaikan dapat menyebabkan terjadinya krisis perekonomian.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami peneliti adalah:

1. Data yang digunakan tidak mencakup krisis keuangan tahun 1997/1998.
2. Masih minimnya penelitian *Early Warning System* tentang krisis pasar saham (*stock market crisis*).
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sedikit, sehingga hasil yang diperoleh belum merepresentasikan semua *leading indicators* yang mempengaruhi terjadinya krisis pasar saham.